



Penerimaan Siswa Baru Diperketat

YOGYAKARTA - Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta memperketat proses penerimaan siswa baru untuk sekolah menengah. Pengetatan akan dilakukan dengan melihat status hubungan kekerabatan antara calon siswa dengan kepala keluarga di dalam kartu keluarga atau C1.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Susana mengatakan, siswa calon

pendaftar yang bisa masuk kategori sebagai warga Kota Yogyakarta jika memiliki status hubungan kekerabatan berupa anak atau cucu. Sementara jika hubungan kekerabatan yang tercatat di dalam kartu keluarga adalah *family*, lain-lain, akan tetap masuk kategori sebagai calon siswa dari luar daerah.

"Siswa dari luar daerah yang akan dianggap masuk dalam kuota siswa Kota Yogyakarta

adalah apabila tercatat sebagai anak atau cucu di kartu keluarga warga Kota Yogyakarta," kata Edy.

Kebijakan ini diambil karena banyaknya warga dari luar daerah yang ingin menghindari status sebagai warga dari luar daerah dengan memindahkan status administrasi kependudukan anaknya ke Kota Yogyakarta. Itu dikarenakan, Pemkot Yogyakarta sejak beberapa

tahun lalu memberlakukan pembatasan jumlah siswa baru untuk jenjang sekolah menengah yang berasal dari luar daerah.

Proses penerimaan siswa baru 2014 yang akan digelar Juli mendatang, untuk jenjang SMP siswa dari luar daerah hanya diberi kuota 20%. Sementara untuk jenjang SMA hanya akan diberi kuota 25%.

Ke Hal 14)

((Dari Hal 13

Khusus untuk jenjang SMK dan SD tidak dilakukan pembatasan jumlah siswa dari luar daerah. Sama dengan proses penerimaan siswa baru sebelumnya, selain mempergunakan sistem *real time online* atau RTO. Pendaftaran yang akan

dibuka terlebih dahulu untuk siswa yang berasal dari keluarga miskin atau keluarga pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS).

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori menambahkan, meski tidak ada perubahan teknis penerimaan siswa baru, pihaknya te-

tap melakukan sosialisasi. Saat ini telah dibentuk sembilan tim yang mendapatkan tugas untuk melakukan sosialisasi ke 45 kelurahan. Ditargetkan, pada pekan ini proses sosialisasi dengan sasaran para pengurus RT dan RW tersebut dapat selesai.

"Target pekan ini selesai, se-

hingga proses pendaftaran untuk pemegang KMS bisa dimulai akhir Juni mendatang," ucapnya. Mengenai kuota siswa pemegang KMS, Budi menyebutkan, tidak terjadi perubahan. Jumlah siswa ber-KMS di setiap sekolah disesuaikan dengan daya tampung masing-masing sekolah.

Hanya saja, untuk sejumlah sekolah yang memiliki standar tinggi, jumlah siswa dari pemegang KMS relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang memiliki standar penilaian lebih rendah.

● maha deva

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005